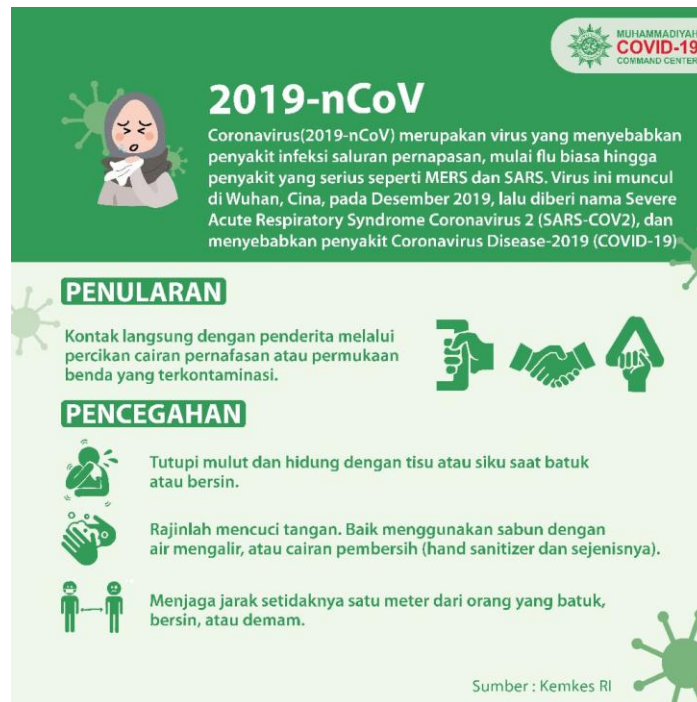


“Bagaimana Penanganan Pasien Covid-19 yang Sudah Meninggal?”
(Dalam Perspektif Kesehatan dan Agama)
Oleh : dr. Hasan Bayuni



Corona virus disease-2019 (covid-19) adalah penyakit yang menyebabkan infeksi pada saluran pernafasan dari ringan sampai sedang, covid-19 sendiri masih 1 family dengan SARS ataupun MERS. Penularan COVID-19 ini melalui droplet (tetesan cairan pernafasan yang keluar lewat mulut dan hidung). Penularannya sendiri bs terjadi secara kontak langsung dg droplet (cairan mulut dan hidung) seseorang dg covid-19 positif ke orang lain, ini bisa terjadi saat seseorang berbicara dengan jarak kurang dari 1 meter, dimana saat tiba tiba seseorang dg covid-19 positif bersin atau batuk, cairannya mengenai wajah orang lain dan kmd masuk lewat mukosa mukut, hidung maupun mata.

Berikut adalah link yang menunjukkan bagaimana penularan Covid-19 terjadi serta bagaimana memproteksi kita.

<https://youtu.be/1APwq1df6Mw>

itulah kemudian muncul :

1. Social distancing (krn berkerumun akan membuat kita susah memastikan tidak berkontak langsung maupun tak langsung dengan droplet yg bisa saja menempel diantara benda maupun orang dikerumunan tersebut)
2. Physical distancing, krn pktensial ada virus pada baju, celana, kulit orang dg covid-19 positif atau bahkan orang yg habis bertemu dg covid-19 positif
3. Cuci tangan dg sabun krn covid-19 kapsulnya terbuat dari lemak yg sangat lemah dg sabun

4. Menggunakan masker, utk mengantisipasi kita terpapar secara langsung, meski ada yg salah menyikapi, mengenakan masker tp saat melepas masker tidak cuci tangan, jika di tabgan kita ada droplet, maka dropletnya akan berpindah ke masker kita

Nah bagaimana dengan jenazah, apakah menularkan?

Bagaimana pula dengan penanganannya?

Teman-teman bisa sambil baca baca prosedur dari persatuan dokter forensik seluruh indonesia, tentang penatalaksanaan jenazah suspect covid-19. Berikut sedikit saya share tentang status facebook dan instagram yg beberapa jari lalu saya tulis

Menolak pemakaman jenazah covid-19 adalah perbuatan bodoh bin jahat !!!

Maaf jika jemari saya menghasilkan kata yang cenderung kasar saat merangkai judul tulisan saya kali ini. GERAM rasanya mendengar kabar disana sini tentang penolakan pemakaman jenazah COVID-19.

Adalah sebuah fakta, bahwa jenazah tidak bisa menularkan COVID-19 !!! Butuh inang/organisme hidup (dalam hal ini manusia) untuk membuat COVID-19 bisa bertahan hidup lebih lama.

Betul pada jenazah COVID-19 potensial masih ada sisa droplet dari mulut dan hidung serta droplet yang menempel pada jenazah, sama halnya dengan droplet yang menempel pada benda mati seperti meja, kursi, gagang pintu tangan yang dalam beberapa waktu akan mati sendiri tanpa inang. Itulah kenapa proses perawatan jenazah dilakukan dengan prosedur yang sangat ketat seperti pada panduan penatalaksanaan jenazah suspect COVID-19 dari PERHIMPUNAN DOKTER FORENSIK INDONESIA yang saya lampirkan.

Yang paling potensial terpapar covid-19 adalah petugas yang merawat jenazah, sedang masyarakat disekitar lokasi pemakaman insya allah aman

Jenazah COVID-19 di rawat dengan prosedur ketat dan pengamanan berlapis, dimana petugas yang merawatpun wajib mengenakan APD lengkap, dan sebelum dimandikan petugas terlebih dahulu meminta ijin keluarga untuk dilakukan desinfektanisasi pada jenazah. Proses pemandiannya pun memastikan tidak ada lagi cairan keluar dari mulut dan hidung jenazah hingga kemudian mulut dan lubang hidungpun ditutup untuk memastikan tidak adalagi cairan keluar dari kedua lubang tersebut, selesai dimandikan jenazah kemudian dibungkus dengan plastik 2 lapis dengan sangat rapat. Hingga kemudian proses pemindahan keluar dari tempat pemandianpun dilakukan dengan sangat ketat, dimana APD lengkap saat perawatan jenazah akan dilepas di ruang tersebut baru kemudian dilakukan proses pemindahan jenazah ke ambulance menggunakan brangkard (alat transportasi untuk memindahkan jenazah ke ambulance).

Jadi jelas, bahwa saat jenazah keluar dari ruang perawatan jenazah, sdh aman karena selain tidak bisa menularkan COVID-19 yang hanya bisa bertahan hidup jika ada inang, jenazah juga sudah didesinfektanisasi, dimandikan dengan sabun, ditutup mulut dan lubang hidungnya bahkan dibungkus plastik 2 lapis, sehingga kemungkinan ada droplet diluar plastik dan kain kafan sangat minim.

Pemindahan jenazah menuju ke pemakaman menggunakan ambulance yang juga sudah didesinfektanisasi terlebih dahulu. Dan jenazahpun sudah dalam kondisi terbungkus plastik 2 lapis yang sangat rapat. serta tim yang tetap menggunakan APD sebagai langkah kehati hatian. Jenazah yang sudah dikubur tidak bisa menularkan covid-19 melalui tanah.

Jenazah yang tanpa perawatanpun jika dikubur tidak akan bisa menularkan COVID-19 melalui tanah apalagi jika jenazah sudah dilakukan perawatan dengan baik sesuai prosedur di atas.

Dan yang perlu di ingat, penularan covid-19 terjadi melalui kontak langsung dengan droplet (cairan mulut dan hidung) atau melalui benda yang terpapar droplet. Sedang pada jenazah selain sudah didesinfektanisasi, mulut dan hidungpun sudah ditutup bahkan jebazah dibungkus plastik 2 lapis.

Desa, jalan desa, area sekitar pemakamanpun tak perlu mendadak didesinfektanisasi. Yang perlu segera didesinfektasi adalah ruang perawatan jenazah, brangkard dan ambulance yang sesungguhnyapun rutin dilakukan desinfektanisasi

Mari stop menolak jenazah covid-19, karena tak ada alasan logis untuk melakukannya

Hargai, hormati dan berikan respect serta motivasi kepada keluarga yang sedang bersedih, beri support saat keluarga melakukan isolasi mandiri

Jangan mendadak jadi manusia bodoh dan jahat!!!

dr Hasan Bayuni

Penatalaksanaan jenazah COVID-19 dilakukan dengan prosedur yang sangat ketat. COVID-19 untuk bs bertahan hidup dan berkembang membutuhkan inang, dan dalam hal ini manusia adalah inang bagi COVID-19. COVID-19 yg ada pada jenazah sama halnya dengan COVID-19 yg menempel pada benda mati, meja, bangku, pulpen, uang, tombol mesin atm dll yg akan mati dengan sendirinya dalam waktu beberapa saat hingga beberapa hari. Jika sebelum mati ada yg tsrpapar kmd tdk cuci tangan dan memegang wajah atau makan sampai covid masuk ke tubuh manusia makan dia akan berkembang krn menemukan inang. Jenazah COVID 19 tidak bisa menularkan, namun sisa droplet yg bs keluar dari mulut dan hidung maupun yg menempel di baju n jasad jenazah masih bisa berpindah manakala belum mati. Singkatnya itulah kenapa prosedur yg pertama setelah petugas mengenakan APD lengkap, maka petugas meminta ijin dan memberitahu keluarga utk dilakukan desinfektanisasi pada jenazah. desinfektanisasi ini bertujuan untuk membunuh covid19, utk mengabtisipasi potensi sisa COVID-19 di mulut dan hidung maka dilakukan penutupan mulut dan lubang hidung yang kembali dicek sesaat sebelum dikafankan. Setelah itu kemudian dilakukan pembungkusan dengan plastik yang juga sudah didesinfektanisasi bahkan 2 lapis plastik. Sehingga dengan hal tersebut, dianggap jenazah yg sudah dilakukan :

1. desinfektanisasi
 2. Ditutup lubang hidung dan mulut
 3. Dibungkus plastik, kain kafan dan plastik lagi
- insya Allah sdh sangat steril

Bahkan petugas yg merawat juga harus melepas APD sebelum keluar ruang perawatan jenazah, sbkm digantikan perannya oleh petugas lain yg akan membawa jenazah utk dimakamkan. Mobil ambulance khusus jenazah covid-19 juga ambulan khusus yang sudah didesinfektanisasi dan kembali dilakukan desinfektanisasi setelah selesai pemakaman, berkaitan dengan petugas pemakaman yg tetap menggunakan APD lengkap meski jenazah sudah dianggap aman dan tidak menularkan lebih sebagai prosedur untuk kehati-hatian

Q&A

1. Saya mau bertanya, untuk virus SARS-CoV-2 ini apa bisa beredar di darah sehingga ada kemungkinan penularan melalui darah dan apabila penularan melalui cairan dari jenazah berapa lama virus ini bisa bertahan pada jenazah? Apa benar seperti informasi yang sempat beredar bahwa harus dimakamkan kurang dari 4 jam? Terima kasih sebelumnya dokter.

- Covid-19 penularannya lewat droplet yang masuk lewat mukosa mulut dan hidung, belum didapatkan kajian menular lewat darah, karenanya kegiatan tranfusi darah masih tetap dilakukan dengan tetap menggunakan masker dan cuci tangan. Belum ada kajian pasti untuk covid-19 berapa lama bisa bertahan pada jenazah, hanya kajian pada coronavirus sebelumnya bisa bertahan dari beberapa jam hingga beberapa hari (sekitar 3 hari). Karena itulah untuk kebaikan, maka proses dilakukan dengan cepat dan pemakaman juga hrs segera dilakukan, karena jika jenazah sdh dikuburkan maka akan lebih aman dan tidak bisa lagi menularkan, karen covid19 akan mati dalam beberapa jam hingga hari, dan tidak bs menularkan lewat tanah kemudian ke aliran air, sumur dll

2. Saya kan kuliah sebagai anak rantau di Semarang. Semarang merupakan daerah yang memiliki cukup banyak pasien positif covid-19, saya ingin pulang ke kampung halaman. Ketika saya pulang apa yang harus saya lakukan. Apakah saya perlu menggunakan masker setiap saat atau bagaimana?

- Tentu akan lebih baik jika tidak pulang, karena ada OTG (orang yanpa gejala) yang bisa jadi kita pun telah terpapar, karena pada anak muda yang sehat sering tidak memberikan efek, karena yang perlu diwaspadai pada covid-19 adalah penularannya, sedang pada orang sehat tidak banyak berdampak, kenapa penularannya berbahaya? karena ada orang-orang yang rentan terhadap covid-19, yang jika sampai tertular punya risiko kematian yaitu :

1. Usia lanjut
2. Dan atau dengan penyakit penyerta (komorbid) yaitu diabetes, jantung, hipertensi, peny paru kronis, dan cancer

Orang-orang diatas jadi terkena covid risiko besar meninggal, itulah kenapa kita diupayakan jangan mudik, kalo mudik dan bertemu orang tua kita dengan tanda-tanda

diatas dan kemudian kita menularkan risikonya bisa kematian. Jikapun hrs pulang yang harus dilakukan adalah :

1. Lapir kepada kepala desa n puskesmas di temlat asal
 2. Lakukan isolasi mandiri 14 hari
 3. Lakukan physical distancing, jangan bersentuhan dengan anggota keluarga selama 14 hari
 4. Cuci tangan, kenakan masker jika akan keluar rumah atau berbicara dalam jarak kirang dari 1,8 meter
 5. Sesampai di rumah, cuci tangan, mandi dan segera rendam baju dengan detergen, termasuk semua baju yang dibawa dari Semarang
3. Saya mau bertanya dok, sebelumnya saya mohon maaf karena yg saya tanyakan bukan perkara pasca meninggalnya, tp pra meninggal. Apakah dg terinfeksi seseorang oleh covid-19 ini bisa menyebabkan meninggal dunia tanpa adanya komplikasi dg penyakit lain?
- Angka pasien meninggal tanpa usia lanjut dan tanpa penyakit penyerta sangat rendah. Hampir semua kajian di semua negara, 70-80% yg meninggal disamping usia lanjut punya penyakit penyerta/komorbid/pre existing condition. Jadi pada anak muda seperti kita, yang sehat, imunitas baik, covid 19 bisa hanya memunculkan gejala demam, batuk dan pilek kemudian sembuh sendiri, bahkan bisa tanpa muncul gejala. Namun disitulah berbahayanya dan kenapa harus ada social dan physical distancing, karena bisa berpotensi menularkan ke orang yang rentan. Italia kematian sangat tinggi karena 23% rakyat itali berusia diatas 65 tahun, amerika sedikit di bawah itali dalam hal usia warganya yg banyak diantaranya berusia tua, Karena dari analisa di ke dua negara itu dan china hasil tak jauh beda. Yang meninggal didominasi seperti yang saya tulis di atas

Study: Elderly Most At Risk From The Coronavirus

COVID-19 fatality rate by age (as of February 11, 2020)



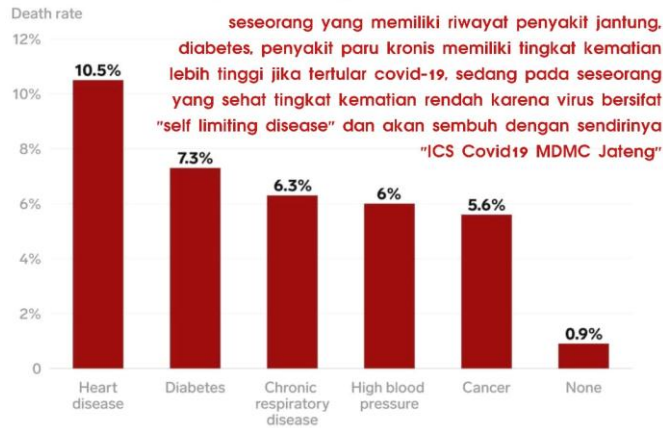
n=44,672 confirmed COVID-19 cases in Mainland China
Source: Chinese Centre for Disease Control and Prevention



statista

Lindungi orang tua disekitar kita

Death rate of COVID-19 patients with preexisting conditions



Source: Chinese Center for Disease Control and Prevention

BUSINESS INSIDER

Lindungi mereka yang memiliki riwayat penyakit jantung, diabetes dan penyakit paru paru kronis akan bisa menekan angka kematian akibat

Coronavirus (COVID-19) death rate in Italy as of March 30, 2020, by age group



	Mortality rate
0-29 years	0.1%
30-39 years	0.3%
40-49 years	0.7%
50-59 years	2%
60-69 years	7.1%
70-79 years	19.8%
80-89 years	28.1%
90 years and older	26.3%
Total	10.6%

Showing entries 1 to 9 (9 entries in total)

4. Bagaimana tanggapan dokter mengenai seorang perawat yang positif covid 19 yang ditolak pemakamannya di Semarang. Mungkin penolakan terjadi karena ketidaktahuan warga setempat tentang penanganan yang tepat jenazah yang terkena covid19 dan mungkin karena ketakutan yang berlebihan

Nah disini bagaimana peran kita sebagai mahasiswa dalam hal ini untuk memberikan edukasi kepada orang awam supaya tidak terjadi hal yang serupa di tempat lain. Mungkin kalau kita dengan mendapat materi dari dokter tentang penanganan jenazah covid ini akan memberikan pemahaman pada kita tetapi untuk orang awam sepertinya kurang mudah memahami apabila kita edukasi via online tetapi kita sendiri tidak bisa melakukan edukasi dengan tatap muka secara langsung. Lalu apa yang bisa kita lakukan sebagai mahasiswa yang katanya sebagai agent of change Dokter?

- Penolakan itu memang salah dan kurang tepat, tapi tidak bisa sepenuhnya menyalahkan masyarakat, karena di media mainstream yg muncul tentang covid-19 adalah yg seram seram, dipenuhi berita kematian, dokter meninggal 24, padahal ga semua dokter yg meninggal tertular krn praktek, ada yg sebagai direktur yg tdk praktek di rs, ada yg guru besar yg lebih banyak dinkampus, dan usia lanjut serta penyakit penyerta yang paling tepat memang memberikan sosialisasi sampai tingkat kepala desa dan RT, pada kasus di semarang, permasalahannya ketua RT malah ikut menyampaikan aspirasi, bukan mengedukasi jujur Indonesia sedikit terlambat mengantisipasi covid-19, sehingga sosialisasi sampai tingkat desa tidak efektif krn baru dilakukan saat sdh ada himbauan social distancing. mahasiswa harus ambil peran sebagai influencer baik lewat media sosial maupun ke masyarakat

5. Di Indonesia sendiri mengapa pemerintah tidak terbuka soal persentase korban virus covid 19 ? Justru agak sedikit ditutupi dan di Indonesia sendiri persentase korban yg meninggal akibat corona didominasi oleh orang usia berapa?

- Di Indonesia memang agak tertutup, bahkan kajian seperti di negara lain tentang usia korban tidak muncul, kalo untuk jawa tengah saat korban ada 6 yg meninggal saya tracking 5 usia lanjut dengan diabetes dan penyakit paru sebelumnya, satu usia muda 22 tahun tapi punya kanker otak. Data cukup menarik terjadi di jakarta, dilaporkan yang meninggal akibat covid-19 kisaran 200 dibulan maret, tapi angka kematian warga jakarta di bulan tersebut naik lebih dari 1000 dibanding bulan biasa. salah satu indikatornya keterbatasan alat laborat untuk memeriksa swab, karena awalnya hanya ada 1, kemudian baru beberapa waktu terakhir ditambah di beberapa daerah lain selain jakarta.



6. Bagaimana dengan edukasi yang efektif pada warga yang tidak ber sosmed seperti orang tua dan anak-anak. Golongan orang tua ini yang sering mispersepsi sehingga akhirnya menciptakan stigma.

- bagi yang tidak bersosmed, tentu kita bisa berkolaborasi dengan desa atau lembaga, seperti MCCC atau poskod PDB covid-19 di Jateng yang tersebar di seluruh kab kota di Jawa Tengah. Bisa sebagai relawan pendampingan psikososial atau pendampingan ODP dan advokasi

7. Dari tulisan dr. Hasan menerangkan bahwasanya yang berisiko terpapar Covid-19 adalah Petugas yang merawat Jenazah, Lalu apa yang perlu diperhatikan kepada Relawan yang Mengurus Jenazah Covid-19 tersebut Dok? Dan apakah pernah ada kasus petugas yang merawat Jenazah Covid-19 yang tertular?

- Betul, karena setelah keluar dari ruang perawatan jenazah, jenazah sudah didesinfektanisasi selama 30 menit, bahkan plastik untuk membungkuspun sudah didesinfektanisasi. Adapun petugas wajib mengenakan APD lengkap, baju tak rembus air, ditambah kaca mata, sepatu boot, sarung tangan dalam dan luar serta apron.

8. Kenapa di Indonesia sangat sulit sekali mengedukasi semua warganya agar bisa menerapkan sosial distancing ini pdhl pemerintah telah melakukan himbauan untuk itu adakah (Indonesia atau dunia lah) akan menemui titik terang akan segera hilang virus ini dgn kondisi skrng yg kian hari kian banyak korban jiwanya dan mengkhawatirkan bahkan mengacaukan kondisi dunia seperti ekonomi, yg mungkin saja apabila virus ini lama hilangnya akan menimbulkan kekacauan yg lebih besar seperti krisis bahan pangan, psikisnya terganggu dll

- Harus dipahami juga, bahwa edukasi bisa efektif tergantung apakah yang kita sampaikan akan berimbas positif atau negatif. Di Wuhan China, begitu dilakukan lockdown, semua tempat perbelanjaan, wisata, toko, pasar semua ditutup, namun pemerintah turun memanggungan makan, dan beberapa hal seperti angsuran dll memudahkan, di Indonesia mau tutup pasar belum berani, karena akan mematikan ekonomi pedagang kecil. Saat ini covid sudah mulai berimbas ke mall, pabrik, supermarket yang mulai meliburkan bahkan memPHK karyawan karena tidak ada pembeli, akibat social distancing atau Pembatasan sosial berskala besar Pemerintah masih galau.

9. Biasanya jika ibu-ibu di desa itu suka yang memakai perhiasan atau emas, atau biasanya ada yang suka memakai seperti jam tangan, kemudian gelang juga, benda" tersebut apakah virus juga bisa menempel dok? Jika bisa itu lebih bertahan juga lama atau bagaimana dok?

- Virus bisa menempel, jika punya dan suka pakai perhiasan, pastikan saat memakai atau setelahnya di lap dengan sabun, virus bisa menempel pada beberapa benda, tapi kajian sekian dan sekian jam masih dalam kajian, belum keluar rilis resmi oleh WHO

10. untuk menghilangkan rasa penasaran saya terkait penguburan jenazah covid-19 itu dok kenapa hanya orang² khusus saja yg boleh menguburkannya dok? Apakah virusnya itu masih blm mati walaupun dia sdh meninggal dunia, sehingga hanya² orang² khusus saja yg boleh?

- Yg harus orang khusus yang memandikan, yang menguburkan boleh relawan, tapi tentu dilatih tujuannya supaya efektif. Pemuda Muhammadiyah bersama MDMC ambil bagian

ikut menguburkan jenazah. Yang menempel pada jenazah, sama hanya dengan droplet yang menempel pada benda, yang baru akan mati beberapa jam hingga hari, karena itulah sebelum dirawat jenazah dilakukan desinfektanisasi.

 MCCC
Muhammadiyah
Covid-19 Command Center

Rutin Olahraga



Rekomendasi **30 menit** setiap hari.
Olahraga yang murah dan mudah
seperti **jalan kaki**

 MCCC
Muhammadiyah
Covid-19 Command Center



Bagaimana meningkatkan sistem imun tubuh?

Sumber : Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PHPI)

 MCCC
Muhammadiyah
Covid-19 Command Center

Perbanyak Makan Sayur dan Buah



Kandungan **Vitamin & Mineral** Sayur dan buah **memperkuat** sistem imun tubuh

 MCCC
Muhammadiyah
Covid-19 Command Center

Istirahat yang Cukup



Anak-anak - Remaja | 9-10 Jam
Dewasa | 7-8 Jam

 MCCC
Muhammadiyah
Covid-19 Command Center

Hindari Stress



Stress yang **tidak** terkendali dan **berkepanjangan** akan meningkatkan **hormon kortisol**.
Dalam jangka panjang hormon kortisol bisa **menurunkan** kekebalan sistem imun.

 MCCC
Muhammadiyah
Covid-19 Command Center

Rutin Olahraga



Rekomendasi **30 menit** setiap hari.
Olahraga yang murah dan mudah
seperti **jalan kaki**

Closing Statement

Prinsip penatalaksanaan jenazah covid-19 sudah dilakukan kajian oleh perhimpunan dokter forensik seluruh indonesia, dan ini berlaku di semua rumah sakit. Dari desinfektanosasi, APD yg digunakan untuk merawat yg hrs dilepas sebelum petugas keluar dari ruang jenazah dan dilanjutkan ditangani oleh tim pengubur jenazah yg menghunakan APD baru yg blm terpapar hingga dibungkus plastik, kain kafan dan kembali dibungkus plastik. Dan sifat covid-29 di jasad jenazah akan matibdalam beberapa waktu terlebih sudah didesinfektanisasi, sehingga insya Allah jalan desa, desa, bahkan temoat area pemakamanpun aman dari potensi terpapar virus covid-19. Mari kita bersama sama mengambil peran apakah melalui media sosial maupun langsung di masyarakat untuk sampaikan bahwa jenazah covid insya Allah tidak akan berdampak apapun apalagi jika sudah dimakamkan. Mari hargai perasaan keluarga korban, dan jika perlu kita hadir untuk mensupport.

Penanganan jenazah Covid-19 sudah mempunyai prosedur yang benar sehingga masyarakat tidak perlu khawatir ketika ada jenazah yang dimakamkan di lingkungannya. Meskipun tidak semua informasi tersampaikan dengan sempurna di masyarakat, setidaknya sebagai orang-orang yang mengetahui ini bisa menjadi perantara yang turut mengedukasi masyarakat. Perlu diingat lagi, yang paling diwaspadai dari Covid-19 adalah penularannya. Sehingga, sebagai warga yang baik, patuhilah anjuran pemerintah untuk social distancing guna memutus persebaran rantai Covid-19. Bijaklah dalam menanggapi wabah ini. Waspada perlu, panik jangan.

Semoga ilmu yang kita dapat pada malam hari ini membawa banyak manfaat bagi kita semua